



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman

The Influence Of Health Education On The Level Of Knowledge Of Students About Clean And Healthy Living Behaviour (PHBS) At SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman Regency

**Honesty Diana Morika^{1*}, Siska Sakti Anggraini², Rhona Sandra³, Vino Rika Nofia⁴,
Salma Afifah⁵**

Stikes Syedza Saintika

Email : honesty_morika@yahoo.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah berhubungan dengan masalah kebersihan diri dan lingkungannya. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2015 provinsi dengan presentase PHBS yang rendah adalah Sumatera Barat (36,34%). Hal ini menunjukkan bahwa PHBS masih minim dilakukan karena kurangnya pengetahuan anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yang akan sejalan dengan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan desain *pra experimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test design*. Tempat penelitian di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada 30 Mei tahun 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total population* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 20 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan siswa kelas V sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6,70 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,65 dengan nilai *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Saran diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan PHBS seperti disediakannya sabun pada tempat mencuci tangan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, PHBS

ABSTRACT

The most common health problems in school -age children are related to personal hygiene and environmental hygiene. Based on the 2015 Indonesia Health Profile the province with a low percentage of PHBS is West Sumatra (36.34%). This shows that PHBS is still minimal due to lack of children's knowledge. One way to increase knowledge that will be in line with a clean and healthy lifestyle by providing health education. The purpose of this study is to determine the effect of health education on the level of student knowledge about clean and healthy life behavior (PHBS)



at SDN 05 Sintuk Toboh Gadang. This type of research is quantitative research, with a pre-experimental design with a post-test post-test design design. Research Place at SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman Regency. This study was conducted on May 30, 2022. Sampling in the study used total population techniques in accordance with inclusion and exclusion criteria as much 20 people. Data was collected through a questionnaire and analyzed the Wilcoxon test. The results of the study were obtained by the average knowledge of class V students before being given health education, which was 6.70 and after which was 8.65 with p value 0,000 (≤ 0.05). Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of health education on knowledge about clean and healthy life behavior (PHBS) in students of SDN 05 Sintuk Toboh Gadang. Suggestions are expected to the school to be able to complete the facilities related to PHBS such as the provided of soap in a place to wash hands.

Keywords: Health Education, Knowledge, PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tau, mau, dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat sekolah (Kemenkes RI, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat cukup berpengaruh dalam proses belajar karena disekolah mereka tidak hanya belajar akademik saja tetapi juga bertingkah laku yang sesuai dengan aturan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki 11 indikator yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan., membuang sampah pada tempatnya, memelihara rambut agar bersih dan rapi, memakai pakaian bersih dan rapih, memelihara kuku agar selalu pendek dan bersih (Taryatman, 2016).

Masalah kesehatan yang paling banyak terjadi pada anak usia sekolah dasar berhubungan dengan masalah kebersihan diri dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan PHBS masih minim diterapkan dilingkungan sekolah, oleh sebab itu terdapat dampak akibat kurang dilakukannya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah yaitu, suasana belajar yang kurang nyaman karena lingkungan yang kotor, menurunkan semangat belajar, menurunkan citra baik sekolah di masyarakat umum. Ruang kelas yang kotor, banyaknya jajanan yang tidak sehat serta pembuangan sampah yang tidak tertata akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Untuk PHBS anak usia sekolah jika tidak dilakukan dengan baik maka anak bisa terserang penyakit seperti diare, cacangan, cacar air, demam berdarah, muntaber, ISPA, kudis, dan kurap (Faozy, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2015 menyebut bahwa setiap tahun sebanyak 100.000 anak usia sekolah di Indonesia meninggal akibat penyakit diare, kejadian kecacangan mencapai angka 40-60%, masalah karies dan periodontal 74,4%. Data dari World



Health Organization (WHO) pada tahun 2018, lebih dari 1,5 milyar orang atau sekitar 24% penduduk dunia terinfeksi cacing *ascaris lumbricoides*. Penyakit kecacingan ini sangat rentan terinfeksi pada anak-anak (usia 5-14 tahun). Angka kejadian infeksi *ascaris lumbricoides* di Indonesia sebesar $70 \pm 80\%$, berdasarkan data tersebut prevalensi terbesar terjadi pada anak usia sekolah. Menurut data WHO pada tahun 2019, terdapat 10 penyebab kematian teratas didunia dan diare menduduki peringkat ke 8, penyakit diare berkontribusi terhadap 2,5 persen kematian di dunia atau setara dengan 1,4 juta jiwa, penyakit diare ini lebih banyak terkena pada anak-anak.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2015 tentang kemampuan sekolah dalam melakukan PHBS, sudah mencapai sebesar 49,41%. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi adalah Jawa Tengah (88,57%), DI Yogyakarta (87,38%) dan Kalimantan Timur (79,73%). Provinsi dengan persentase PHBS yang rendah adalah Sumatera Barat (36,34%), Banten (40,21%) dan Papua Barat (42,56%). Menurut data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa dari 1.000 penduduk, terdapat 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Menurut data Riskesdas 2018 masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu diare sebanyak 12,3%, ISPA (inspeksi saluran pernafasan atas) sebanyak 4,4%, malaria sebanyak 0,4%. Banyak ditemukan data-data penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah akibat dari tidak berPHBS, prevalensi

diare di Sumatra Barat mengalami peningkatan, di tahun 2013 terdapat 8,8% kejadian diare, sedangkan di tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 9,8% sedangkan untuk prevalensi diare pada anak usia sekolah pada tahun 2013 di Sumatra Barat terdapat 10,8% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu 15% dan pada angka kejadian ISPA di Sumatra Barat pada kelompok umur 5-14 tahun merupakan kelompok umur tertinggi dengan kejadian penyakit ISPA (Riskesdas, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2021, wilayah kerja Puskesmas yang memiliki presentase rumah tangga berPHBS tinggi adalah Puskesmas Gasan Gadang sebesar 78,8%, sedangkan wilayah kerja Puskesmas yang memiliki presentase rumah tangga ber-PHBS rendah adalah Puskesmas Sintuk dengan presentase sebesar 67,4% (Dinkes Kab Padang Pariaman, 2021). Kurangnya PHBS pada tatanan rumah tangga di wilayah puskesmas sintuk dapat mempengaruhi PHBS anak-anak yang ada dalam lingkungan keluarga, sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak-anak disekolah.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting dilaksanakan disemua tatanan masyarakat. Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan masyarakat, tempat tinggal, maupun sekolah. Perkembangan pada masa anak sekolah merupakan periode yang tepat untuk diajarkan kebiasaan hidup yang sehat. Pada masa tersebut anak berada pada periode pertumbuhan yaitu periode yang tepat untuk pembentukan karakter,



termasuk dalam pelaksanaan perilaku sehat (Karaeng, dkk. 2017).

Faktor- faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah meliputi, sikap, fasilitas, dukungan sekolah, dukungan keluarga dan pengetahuan (Suryani, 2017).

Pengetahuan menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan PHBS disekolah dimana pengetahuan (*knowledge*) sendiri adalah hasil “tau” dari manusia, yang sekedar untuk menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga termasuk domain yang penting untuk mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang didapat seseorang maka akan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan, selain itu sikap yang ditunjukkan pun adalah sikap yang positif. Hal ini sejalan dengan pengetahuan seorang anak, semakin baik pengetahuan seorang anak maka semakin baik pula perilaku yang dimilikinya khususnya terkait dengan PHBS (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan yang akan sejalan dengan kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan di sekolah (Maryunani, A. 2013).

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang terencana dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan guna untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih optimal melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Hasnidar, dkk, 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, dengan desain penelitian *pra experimental* dengan rancangan *one-group pre-test post-test designt*, dimana tingkat pengetahuan anak sekolah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diukur sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan variabel independen penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 05 Sintuk Toboh Gadang. Pembagian sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total population* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Analisa data berupa analisa univariat bertujuan untuk mendapatkan hasil pengetahuan anak kelas V SDN 05 Sintuk Toboh Gadang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner dan untuk pelaksanaan



pendidikan kesehatan menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP).

HASIL

1. Rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah 6,70.
2. Rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah 8.65.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman ($p = 0,000$)

1.Rata- Rata Pengetahuan Siswa (Pretest)

Tabel 1
Rata- Rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	2	9	6,70	1,490

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai rata- rata pengetahuan siswa kelas V sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu

6,70 dengan standar deviasi 1,490. Skor terendah adalah 2 dan tertinggi adalah 9 di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupten Padang Pariaman Tahun 2022.

2. Rata- Rata Pengetahuan Siswa (Postest)

Tabel 2
Rata- Rata Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Postest	20	7	10	8,65	0,875

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh nilai rata- rata pengetahuan siswa kelas V sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu 8,65 dengan standar deviasi 0,875. Skor terendah adalah 7 dan tertinggi adalah 10 di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang Kabupten Padang Pariaman .



3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Tabel 3

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Pengetahuan Siswa

Test Statistic Wilcoxon	Post-Pre
Z	-3,983 ^a
Asymp.Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai $Z = -3,983^a$ ($p \leq 0,05$) dan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p \leq 0,05$) dengan demikian disimpulkan ada pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil uji statistik Wilcoxon dengan nilai $Z = -3,983^a$ ($p \leq 0,05$) dan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 ($p \leq 0,05$) dengan demikian disimpulkan ada pengaruh yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ary dkk (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa sekolah dasar di SDN 01 Petungsewu, ditemukan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (p value = 0,008).

Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan responden dari yang kurang baik menjadi baik. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian eksperimen, dimana pendidikan kesehatan dapat membawa dampak positif bagi pengetahuan anak (Anisa, 2015).

Pendidikan kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat di bidang kesehatan dengan menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dan mengarahkan masyarakat cara hidup sehat sehingga menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari agar mampu menolong masyarakat secara mandiri untuk mencapai tujuan hidup sehat. (Maulana dalam Induniasih, 2017).

Pendidikan kesehatan disekolah tentang PHBS merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam melaksanakan pola hidup sehat (WHO, 2018).

KESIMPULAN

1. Rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah 6,70.
2. Rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah 8,65.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SDN 05 Sintuk Toboh Gadang kabupaten padang pariaman ($p = 0,000$)



DAFTAR PUSTAKA

- Adziim, A. M. F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R. B., & Yusuf, T. W. (2022). Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, 1(2), 238-247.
- Wawan dan Dewi M (2012) Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ary kurniawan, Putri, R. M., & Widiani, E. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 201-205.
- Departemen Kesehatan, RI 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Hasil Utama Riskesdas. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat, Pusat Promosi Kesehatan, Jakarta: Dep.Kes. RI, 2016
- Faozy, I. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bumijaya Kabupaten Tegal Tahun Ajaran2017. Skripsi.Un iversitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriani, Sinta, Promosi Kesehatan, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2015
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2018). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 46-53.
- Harsismanto, J & Suhendar, S. (2019) 'Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart Terhadap Motivasi dan Sikap Orang Tua Dalam Merawat Balita Dengan neumonia', *urnal Keperawatan*